

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN KEGIATAN ESKTRAKURIKULER
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA
KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**



Oleh

**SRY WAHYUNI SITOMPUL
NIM . 10611002892**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010 M /1432 H**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN KEGIATAN ESKTRAKURIKULER
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA
KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**SRI WAHYUNI SITOMPUL
NIM . 10611002892**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010 M/1432 H**

ABSTRAK

Sri Wahyuni(2010): Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru

Agar pendidikan berjalan dengan baik seorang guru terutama guru agama didalam peruses Belajar mengajar dan terutama dalam pelaksanaan kegiatan estrakurikuler khusus di bidang keagamaan, guru bukan hanya sebatas mengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu. Guru berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan , membina serta menyusun program kegiatan pembelajaran dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa dan memberikan motivasi agar siswa selalu giat dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranana guru dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Al-Huda Kec. Tampan Pekanbaru khususnya bagian keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisa data yang di gunakan ialah tehnik deskriptif kualitatif.

Adapun hasil penelitian peranana guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Huda Ken. Tampan Pekanbaru di kategorikan kurang berperan, hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh adalah sebesar 45% dan berada antara 0%-59%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan sarana /fasilitas sekolah yang kurang memadai.

ABSTRACT

Sri Wahyuni (2010): The Role of Islamic Teacher in Doing Extracurricular Activity in Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Sub district Tampan Pekanbaru.

To make education is done well, a teacher especially religion teacher in teaching and learning process especially in religion extracurricular activity is not only tell student about knowledge but she/he has another more responsibility. Teachers have to guide, direct, develop and organize learning activity and participate in student's potential development and giving motivation for student to make the student being always serious in doing extracurricular activity.

The problem in this experiment is about what is religion teacher's role in extracurricular activity in Mts Al-Huda Tampan Pekanbaru especially in religion extracurricular activity and the influencing factors.

Data hand in technique in this experiment is observation and interview. Data analysis technique that is used is descriptive qualitative technique.

The result of this experiment is the religion teacher's role in extracurricular activity in Mts Al-Huda subdistrict Tampan Pekanbaru is not good enough. It can be seen from the result 45 % that are among 0 % - 59 %. The influencing factor is background of teacher's education, teaching experience and less school medium facilities.

ملخص

سرى وحيونى (2010): دور مدرس التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ درس الإضافي مدرسة الثانوية الهدى منطقة تمغان باكنباروا.

تربية جيدة إن كان المدرس خصوصاً مدرس الدينية في عملية التعليمية وكذلك في تنفيذ درس الإضافي خاصة درس الدينية ليس المدرس أن يعلم ويبلغ العلم فقط. ولكن أكثر من ذلك، وجب على المدرس أن يرشد، يوجه، يدبر، ويرتب برنامج عملية التعليمية في تطوير الملكة الطلبة، ويعطى الدوافع ليجعل الطلبة مجتهد في تنفيذ عملية الإضافية. رموز المسألة في هذا البحث هو "كيف دور المدرس في تنفيذ درس الإضافي في مدرسة الثانوية الهدى منطقة تمغان باكنباروا خصوصاً عن الدينية و عوامل الذي يؤثره". إما تقنية جمع البيانات في هذا البحث فهو المراقبة والمقابلة. أما تحليل البيانات التي تستخدم الباحثة هي وصفي كيفي في المائة. حاصل البحث عن دور المدرس في تنفيذ درس الإضافي في مدرسة الثانوية الهدى منطقة تمغان باكنباروا هو ناقص، هذا يرى من حاصل الذي يبلغ إلى 45 % ويقع بين 0%-59%. أما العوامل الذي يؤثره هو خلفية تربية المدرس، خبرة التعليمية، و وسائل المدرسية غير كامل

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	14
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Subyek dan Obyek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Penyajian Data	37
C. Analisa Data	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tergantung pada pendidiknya atau guru. Namun hal yang demikian dijelaskan oleh Syafruddin Nurdin, bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberian ilmu pengetahuan kepada muridnya di depan kelas, akan tetapi ia adalah teman profesionalnya yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.¹

Dalam buku *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam* yang dikarang oleh H.Munzir Hitami, Ia mengatakan:

“Pendidikan adalah upaya paling utama dan bahan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendaki. Karena itu menurut ahli-ahli pendidikan. Tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan atau pun keinginan manusia”.²

Pada hakikatnya pendidikan secara formal adalah guru mengajar dan murid belajar. Sehingga dalam proses pendidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar atau singkatan PBM. Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar merupakan dua proses belajar yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan.

¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Intemusa, Jakarta 2003, hlm 8

² Munzir Hitami, *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam*, Susqa Press. Pekanbaru, 2001, hlm 38

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tidak terlepas dari sebuah proses, yaitu proses belajar mengajar yang merupakan perpaduan kreatifitas dan aktivitas belajar. Meskipun kegiatan belajar mengajar terjadi dalam suatu proses, namun perlu dijelaskan secara terpisah arti dari belajar mengajar itu sendiri, secara umum belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.³

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya yang dewasa, sebagai pengajar dan pendidikan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru yang menurut harapan masyarakat. apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektualnya. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, didalam maupun di luar sekolah. Guru akan harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Dimana dan kapan saja ia akan dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat. Khususnya oleh anak didik.⁴

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas, belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1990, hlm 1

⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2004. hlm 91

yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberi arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai;
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.⁵

Proses belajar adalah proses yang kompleks dalam arti keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang datang dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah kreativitasnya.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2003. hlm,97

Selanjutnya M. Arifin dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, karangan Ramayulis, menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menangani, serta menganalisa bahan –bahan yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan.⁶

Dalam proses dunia pendidikan, dikenal dengan adanya 2 kegiatan yang cukup elementer. *Pertama*, Merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh anak didik. Kegiatan kurikuler berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan. *Kedua*, Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dengan apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan

⁶ Ramayulis, *Op.Cit*, hlm 76

memilah bentuk-bentuk yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam sebagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.

Namun demikian, meskipun dalam perakteknya banyak melibatkan inisiatif peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam menjalankan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah ataupun masyarakat lingkungan dimana madrasah atau sekolah umum berada, tetapi pemerintah juga dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek-aspek pedalaman spritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi peroses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan peserta didik.⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler juga bisa dikatan sebagai pendidikan non-formal, dimana pendidikan non-formal merupakan sebagai bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian, dan

⁷ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta 2005, hlm 3-4

waktu yang dipakai, serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Hadari Nawawi, dkk adalah:

“kegiatan siswa di luar jam pelajaran atau jam tatap muka dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut dalam memadukan, mengintegrasikan, menerapkan pengajaran, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari kedalam situasi nyata (dalam kehidupan sehari-hari) baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat”.⁹

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dan sekolah:

1. Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah
2. Tilawah dan Tahsin Alqur'an
3. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam
4. Peringatan hari-hari besar Islam
5. Tadabbur dan Takafur Alam
6. Pesantren Kilat
7. Khatmul Qur'an
8. Kegiatan keperpustakaan
9. Kegiatan Laboratorium dan Penelitian
10. Kunjungan (wisata) Studi
11. Kepramukaan
12. Palang Merah Remaja
13. Kampanye Anti Narkoba

⁸ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1981, hlm 58-59

⁹ Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988. Hlm 177

14. Kegiatan Olah Raga.¹⁰

Dalam hal ini yang penulis maksud sesuai dengan yang didapatkan di lapangan tugas pokok atau amanah yang diberikan kepala sekolah kepada Guru PAI untuk membina kegiatan Ekstrakurikuler khususnya bagian keagamaan yaitu kegiatan Qiraatul quran dan muhadarah.

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosialnya, budaya dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berktivitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
5. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan, Allah, rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

¹⁰Depag RI, *Op.Cit*, hlm 13

6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan da'wah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹¹

Nana Sudjana menyatakan bahwa tugas pokok seorang guru adalah:

1. Guru sebagai pengajar yaitu, tugas guru yang menekankan kepada merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran.
2. Guru sebagai pembimbing yaitu, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini bukan hanya mendidik tetapi juga menyangkut perkembangan peserta didik.
3. Guru sebagai administrator yaitu, ketatalaksanaan bidang pengajaran ketatalaksanaan bidang umum.¹²

¹¹*Ibid*, hlm 9-10

Peranan (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas sebagai guru (Surya, 1997:108). Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan didalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa.¹³

Dari paparan latar belakang di atas menunjukkan bahwa peranan guru merupakan salah satu yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membimbing atau mengarahkan siswa terutama dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler. Dengan kegiatan tersebut dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Secara khusus penelitian terhadap Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan AL-huda Pekanbaru belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Dengan adanya studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, maka penulis masih melihat kesenjangan yang terjadi di lapangan dan dengan alasan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan memfokuskan pada topik tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler kurang terlaksana secara optimal
2. siswa banyak yang keluar masuk dalam kegiatan Ekstrakurikuler
3. siswa kurang terkontrol dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler

¹² Nana Sujana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 1987, hlm 15

¹³ Thohirin, Ms. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm 165

4. siswa kurang terarah dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler
5. kegiatan Ekstrakurikuler tidak ada perencanaan dalam pelaksanaannya

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah al-Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu terjadinya peristiwa.¹⁴ Adapun yang penulis maksud adalah amanah, tugas pokok guru untuk membimbing/membina kegiatan yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan dibidang keagamaan yaitu Qiraatul quran dan muhadarah. Sedangkan tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan.¹⁵

¹⁴ Hasan Alwi, *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, 2005, hlm 385

¹⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Pustaka Amani, jakarta, hlm 571

2. Guru PAI adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁶ Jadi guru PAI adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama islam
3. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam mata pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.¹⁷ Dalam hal ini yang penulis maksud adalah kegiatan Ekstrakurikuler khususnya dibidang keagamaan yaitu kegiatan Qiraatul quran dan Muhadarah.

C. Pemasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah disini adalah untuk memaparkan masalah-masalah yang tergambar dalam judul penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler.

¹⁶ *Ibid*, hlm 377

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm 9

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler.
- c. Motivasi guru dalam pelaksanaan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler.
- d. Tanggung jawab guru terhadap siswa dalam pelaksanaan kegiatan Esktrakurikuler.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, bahwa persoalan-persoalan yang berhubungan dengan fokus utama kajian ini cukup luas. Karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, maka kajian ini hanya difokuskan pada: **Peranan Guru PAI Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru Khususnya Dibidang keagamaan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.**

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler khususnya dibidang keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda kecamatan Tampan Pekanbaru?
- b. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda kecamatan Tampan Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda kecamatan Tampan Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peranan guru dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Al-Huda kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan perkuliahan strata satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan teori peranan guru dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam khususnya di MTs Al Huda Pekanbaru dalam rangka peningkatan pengabdian dibidang Ekstrakurikuler.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

Sebagai landasan berpijak dalam penelitian ini, beberapa kajian teoritis yang berkaitan dengan masalah peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kec.Tampan Pekanbaru khususnya dibidang keagamaan.

1. Peranan Guru/Pendidikan Agama Islam

Peranan (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas sebagai guru, Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan didalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajaran dan pendidik serta sebagai guru. Berdasarkan sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan bagi siswa)

Dilihat dari segi dirinya pribadi, seorang guru dapat berperan sebagai:

- a. Pekerja social (*social worker*), yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmunan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.

- c. Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua di sekolah bagi siswa.
- d. Model teladan, guru adalah model tingkah laku yang harus dicontoh oleh siswa-siswanya.
- e. Pemberi keselamatan, guru senantiasa memberikan keselamatan bagi setiap siswa.¹

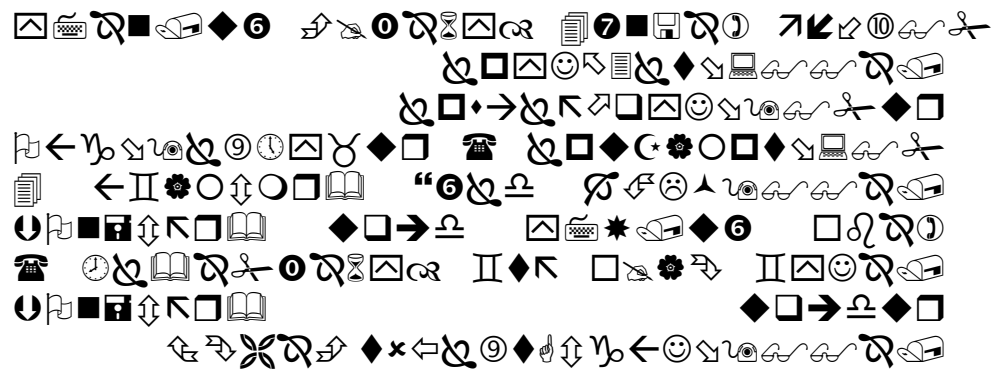
Kehadiran guru dalam proses Belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan yang sangat penting. Dengan demikian dalam system pengajaran manapun, guru akan menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan system tersebut. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus actor, artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.²

Agar proses pendidikan terlaksana dengan efektif dan efisien, maka seorang pendidik dituntut untuk mempergunakan berbagai macam metode dan pendekatan. Dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu, proses interaksi akan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Secara tematis, al-Quran telah memberikan fungsinya sebagai *hudan* tentang

¹ Tohirin, Ms. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm 165-167

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Peroser Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung , 1987, hlm 12-13

pendekatan yang dapat dipergunakan manusia dalam melakukan interaksi peroses Belajar mengajar hal ini dapat dilihat pada QS. an-Nahl:125



“Serulah manusia kejalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl).³

Dari hasil telaah terhadap istilah-istilah guru dalam literature kependidikan Islam ditemukan bahwa adalah seorang yang memiliki fungsi dan karasteristik serta tugas-tugas sebagai berikut.

a. Ustadz

Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*

³ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*, Kencana 2008, hlm 176-177a

b. Mu'allim

Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan

c. Murubby.

Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi

d. Mursyid

Orang yang mampu menjadi *model* atau pusat anutan, teladan dan *konsultan* bagi peserta didiknya

e. Mudarris

Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi.⁴

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru ini belum dapat diganti oleh teknologi seperti radio, televisi, internet dan lainnya. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.

Demikian gambaran betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 50

pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.⁵

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai interaksi belajar mengajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai mediator dalam hubunga

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008, hlm 74-75

anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya teransmitter dari ide tetapi berperan juga sebagai transfomer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁶

Dari beberapa pendapat diatas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada ini berlaku teori komunikasi berikut:

- Teori stimulus-respon
- Teori *dissonance-reduction*
- Teori pendekatan fungsional

b. Organisator

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 143-146.

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri siswa.

c. *Motivator*

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberaikan dorongan serta *reinforsement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karna menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. *Pengarah/direktor*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan

belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga “handayani”.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik. Jadi termasuk pula dalam semboyan “ing ngasso sung tulodo”.

f. Ransmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani”.⁷

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar

⁷ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda karya, Bandung, hlm 11

jalan kemacetan dalam kegiatan siswa. Mediator juga dapat dikatakan penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. Evaluator

Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu adanya pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran.⁸

Perkembangan ilmu dan teknologi dan disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung deras dewasa ini, menyebabkan peranan guru menjadi meningkat sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi guru sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, motivator belajar dan sebagai pembimbing.⁹

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan

⁸Sardiman, *Op. Cit.*, hlm 147

⁹ Dewa Ketut Sukard, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm 20-21

dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Dengan demikian, maka yang dimaksud kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya.¹⁰

Bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler di madrasah dan sekolah:

- a. Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah
- b. Tilawah dan Tahsin Alqur'an
- c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam
- d. Peringatan hari-hari besar Islam
- e. Tadabbur dan Takafur Alam
- f. Pesantren Kilat
- g. Khatmul Qur'an
- h. Kegiatan keperpustakaan
- i. Kegiatan Laboratorium dan Penelitian
- j. Kunjungan (wisata) Studi
- k. Kepramukaan
- l. Palang Merah Remaja

¹⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta 2005, hlm 9

- m. Kampanye Anti Narkoba
- n. Kegiatan Olah Raga.¹¹

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaan diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, Ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.¹²

Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler dibidang keagamaan yang penulis dapatkan di lapangan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Qira'atul Qur'an
- b. muhadarah

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru PAI

Dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan bimbingan ide-ide terhadap siswa dalam aktivitas maupun dalam berbuat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan dapat mengarahkan dan

¹¹ *Ibid*, hlm 13

¹² *ibid*, hlm 11

memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajarnya. Guru dalam dunia pendidikan bukan sekedar mengajar atau menyampaikan materi pelajaran saja terhadap siswa tetapi lebih dari itu. Dengan kata lain situasi pengajaran dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

a. Pendidikan Guru

Mempunyai keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.¹³

Harus berizajah pendidikan guru. Menguasai tehnik belajar, terampil mendisain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.

b. Sarana dan prasaran

Keberhasilan dalam proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh adanya guru dan siswa tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap peranan guru agama telah banyak diteliti orang, diantaranya oleh: (1) Hj. Sukiptiah (2003), yang meneliti tentang peranan guru

¹³ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda karya, Bandung, hal 92

agama dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Diniah Awaliyah Darul Huda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Temuan ini mengungkapkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Diniah Awaliyah dikategorikan bahwa guru itu telah berperan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah tersebut. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase angket yang berjumlah 76,5%. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu dikarenakan guru telah mengetahui perannya yang harus dilakukan di sekolah, guru mendapat dukungan dari masyarakat dan keluarga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru

(2) Azhar (2002) meneliti tentang peranan guru agama islam dalam membentuk keperibadian muslim di Sebauk Kecamatan Bengkalis. Penelitian tentang peranan guru agama islam dalam membentuk keperibadian muslim ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru agama islam dalam bentuk keperibadian muslim di Desa Sebauk Kecamatan Bengkalis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dikategorikan tidak baik ataupun tidak berperan.

Dari paparan permasalahan di atas bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu sama-sama meneliti tentang peranan guru pendidikan agama islam. Akan tetapi penulis lebih terfokus dalam penelitian ini yang berjudul “Peranan Guru PAI Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler khususnya dalam bidang keagamaan”.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang menjabarkan teori-teori dalam bentuk kongkrit agar mudah diukur di lapangan serta mudah dipahami. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan optimal jika ternyata sepenuhnya dapat melaksanakan peranannya dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dengan melakukan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam mengontrol dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler
2. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler
3. Guru Pendidikan Agama Islam menciptakan suasana yang aman dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler
4. Guru Pendidikan Agama Islam merespon ide-ide yang baik demi menunjang kegiatan Ekstrakurikuler
5. Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa agar aktif dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler
6. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan Ekstrakurikuler
7. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengembangkan bakat

8. Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler
9. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian terhadap perkembangan bakat siswa
10. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda kecamatan Tampan Pekanbaru, penyaringan datanya akan diarahkan kepada faktor-faktor:

1. Latar belakang pendidikan guru
2. Pengalaman mengajar
3. Sarana / fasilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al- Huda kecamatan Tampan Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2010-2011.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda kecamatan Tampan Pekanbaru yang diberi tanggung jawab untuk membina kegiatan ekstrakurikuler khusus di bidang keagamaan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda kecamatan Tampan Pekanbaru

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan agama Islam yang berjumlah 5 orang akan tetapi dalam hal ini khususnya yang diberikan tugas pokok, amanah atau tanggung jawab di dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler khususnya dibidang keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda kecamatan Tampan Pekanbaru hanya berjumlah 2 orang. Mengingat jumlah populasi sedikit maka penulis tidak mengambil sampel maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua cara atau teknik yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data bagaimana peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mengamati secara langsung dari luar kelas bagaimana peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler
- b. Observasi masing-masing kepada guru Pendidikan Agama Islam khususnya yang diberikan tugas pokok atau amanah untuk membimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan yaitu sebanyak 2 orang dan observasi dilakukan sebanyak 5 kali, karena guru yang diteliti berjumlah 2 orang maka observasi dilakukan sebanyak 10 kali.

2. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler. Wawancara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai data pendukung wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah.

E. Tehnik Analisis Data

Penelitian tentang peranan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini bersifat *deskriptif*. Analisisnya dengan metode *deskriptif kualitatif* dengan persentase, caranya yaitu data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data *kualitatif* dan *kuantitatif*. Data yang *kualitatif* dioperasionalkan dengan kata-kata, sedang yang *kuantitatif* akan dipersentasekan, ditransformasikan ke dalam kalimat yang *kualitatif*, misalnya: dikatakan optimal antara 75% – 100%, dikatakan cukup optimal antara 60% – 75%, dikatakan kurang optimal antara 0 % – 59%. Setelah didapat hasil akhir, lalu data tersebut dikualitatifkan kembali. Teknik ini dikenal dengan *deskriptif kualitatif* dengan *persentase*.¹

¹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Citra, Jakarta, 2006, hlm, 344

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

Sebelum berdirinya MTs Al-Huda sekolah ini adalah berupa panti asuhan yang didalamnya terdiri dari suku-suku Saka, Badui dan sejenisnya. berdirinya panti ini didasari karena bapak pimpinan dan ibu yayasan menginginkan syiar agama islam terhadap anak-anak panti. Mertekan disekolahkan dan diajarkan ilmu agama samapai mereka paham dan tammat sekolah.

Dikarenakan anak-anak panti ada beberapa orang yang tammat SD maka bapak pimpinan dan ibu ingin melanjutkan kejenjang selanjutnya. Pada saat itu anak-anak panti asuhan susah untuk diterima di sekolah-sekolah maka bapak dan ibu akhirnya dapat mendirikan sebuah yayasan yang dinamakan MTs Al-Huda yang mengandung arti Memberikan petunjuk kepada kita semua

2. Berdirinya MTs Al-Huda

Akhirnya dengan kerja keras dan disertai dengan doa sesuatu yang kita impikan begitu juga dengan halnya dengan MTs yang berdiri pada tahun 1987 dengan selalu memperhatikan mutu pendidikan maka sekolah ini

mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan diperoleh tingkat status sekolah terakreditasi B.¹

3. Visi dan Misi MTs Al-Huda

Terwujudnya MTs Al-Huda Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Umum. Berciri khas Agama Islam yang Islami, populasi dan berkualitas mantap, dalam membina Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengatualisasikannya dalam masyarakat.

Misi MTs Al-Huda Pekanbaru adalah:

- a. Mengupayakan MTs Al-Huda Pekanbaru tetap menjadi madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak
- b. Mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang Islami di MTs Al-Huda Pekanbaru
- c. Membina meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidikan yang profesional di MTs Al-Huda Pekanbaru
- d. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik MTs Al-Huda Pekanbaru menguasai Iptek dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari memenuhi timbal balik yang harmonis dengan masyarakat.
- e. Menjalin hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat, lingkungan MTs Al-Huda Pekanbaru sebagai wawasan wisata.

¹ Hj. Ratmiwati, Kepala Madrasah, *Wawancara* , tanggal 04 Oktober 2010

4. Keadaan guru

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang memiliki peran yang sangat penting seperti yang diungkapkan oleh M. User Usman “Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Adapun keadaan guru di MTs Al-Huda Pekanbaru adalah sebagai berikut

TABEL I
DAFTAR KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs AL-HUDA
PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2009-2010

No	Nama	Status Guru	Jabatan/ Guru Mata Pelajaran
1	Hj. Ratmiwati	GTY	Kepala
2	Drs. Erdison	GTY	Waka
3	Nur Rahmi, S. Pd	PNS	Waka
4	Zulkifli, S. Ag	GTY	AA/B.Arab
5	Siti Aisyah, S.Pd	GTY	Waka
6	Faira Medina Dzikra, SE. MSc	GTY	Bendahara
7	Almanton, S. Sos	GTY	Tata usaha
8	Herman	GTY	Tata usaha
9	Saumi Elfi N, Amd	GTY	Pustakawati
10	Dra. Deartini	GTY	B. Indonesia
11	Dra. Elmarita	GTY	SKI
12	Hj. Ardan Mardan, Lc, MA	GTY	B.Arab
13	Siti Masroh Ritonga,S.S	GTY	B. Inggris
14	Zul Heriaty, S. TP	GTY	B. Inggris
15	Ir. Abdul Hamid	GTY	B. Indonesia
16	Drs. Sofriadi	GTT	IPA Terpadu
17	Azizah.	PNS	IPS Terpadu
18	Henny sufriani, S, Pd	PNS	B. Inggris
19	Fakir Baits Salam. LC. MM	GTY	SKI
20	Risqi Fakri, SE. MBA	GTY	SKI

21	iswandi	GTT	Q. hadist/fiqih
22	Rika Pebriani, S. Pd	GTY	waka Keislaman
23	Sumita, Amd	GTT	Ka. TU
24	Naimar, Amd	GTY	Ips/ /S. Budaya
25	Erni Yusnita S.Pd	GTY	B. Inggris

Dokumen Sekolah

5. Target

- a. Terwujudnya MTs Al-Huda Pekanbaru sebagai madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak (dalam penerapan K3)
- b. Tercipta kehidupan Islami di lingkungan MTs Al-Huda Pekanbaru diperlihatkan oleh perilaku ikhlas, uhkuwah, sederhana, sopan dan bebas berkreasi
- c. Terbinanya setiap pribadi guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional sesuai tuntutan dunia pendidikan
- d. Diterimah lulusan MTs Al-Huda Pekanbaru di MAN dan MAS yang ada dipekan baru
- e. Terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis antara MTs Al-Huda Pekanbaru dengan berbagai pihak.²

6. Keadaan Siswa

Pada saat penelitian ini dilaksanakan, jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Al Huda 303 orang terdiri dari kelas VII 96 orang, kelas VIII 125

² Dokumentasi Sekolah

orang dan kelas IX 82 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
KEADAAN SISWA MTs Al-HUDA TAHUN 2010-2011

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	TOTAL
1	VII.1	17	16	33	
2	VII.2	18	14	32	
3	VII.3	13	18	31	
	JUMLAH	48	48	96	96
1	VIII.1	15	26	42	
2	VIII. 2	20	23	43	
3	VIII. 3	25	16	41	
	JUMLAH	60	65	125	125
1	IX.1	23	19	42	
2	IX. 2	22	18	40	
	JUMLAH	45	37	82	82
TOTAL					303

Dokumen sekolah

7. Sarana dan Prasarana

MTs Al-Huda Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikatakan cukup memadai, walaupun dari segi luas areal termasuk kategori sempit. Namun sarana-sarana yang lain cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III
KEADAAN SARANA PRASARANA
MTs Al-Huda PEKANBARU

NO	JENIS SARANA PRASARANA	JUMLAH RUANGAN)	KETERANGAN
1	Ruang Pustaka	1 Buah	Kondisi baik
2	Ruang Labor	1 Buah	Kondisi baik
3	Ruang Belajar	8 Buah	Kondisi baik
4	Ruang Labor Komputer	1 Buah	Kondisi baik
6	Ruang BP	1 Buah	Kondisi baik
7	Ruang UKS	1 Buah	Kondisi baik
8	Ruang TU	1 Buah	Kondisi baik
9	Ruang Kepala	1 Buah	Kondisi baik
10	WC Siswa	8 Buah	Kondisi baik
11	WC Guru	2 Buah	Kondisi baik
12	Mushola	1 Buah	Kondisi baik
13	Lapangan olahraga	1 unit	Kondisi baik
14	Buku pegangan guru	257 Exempler	Kondisi baik
15	Buku pegangan siswa	5910 Exempler	Kondisi baik
16	Penunjang PBN	6196 Exempler	Kondisi baik
17	Alat tulis baca Al-Qur'an	6 Buah	Kondisi baik

Dokumentasi sekolah

B. Penyajian Data

Sebagai mana yang telah dijelaskan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kec. Tampan Pekanbaru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Pada Bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda Kec. Tampan Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru agama yang berperan dalam kegiatan Ekstrakurikuler dibidang keagamaan yang terdapat dilapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil observasi.

Setelah dikumpulkan melalui observasi dikualifikasikan kemudian dianalisis setiap item yang ada dalam format. Hasil observasi terhadap aspek tertentu, kemungkinan keadaannya hanya dua yaitu “Ya” dan “Tidak”. Untuk “Ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan pada aspek yang diobservasi. Tidak menunjukkan aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak ada..

Observasi yang penulis laksanakan terhadap dua orang guru agama sebanyak 10 kali observasi, setiap guru agama dikakukan 5 kali observasi.

1. Data Tentang Peranan Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Diperoleh dari Hasil Observasi

Nama : Zulkifli, S.Ag

Tanggal :02, 09, 16, 23, 30 October 2010

Lokasi : MTs Al- Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru

Tabel IV
Hasil Observasi Terhadap Responden I

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi ke										Total	
		1		2		3		4		5			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru PAI mengontrol dalam pelaksanaan Eskul	1		1		1	1			1		3	2

2	Guru PAI menyusun kegiatan Eskul dengan jelas	1		1			1		1	1		3	2
3	Guru PAI menciptakan suasana yang aman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		1		1	1		1			1	2	3
4	Guru PAI berlaku adil dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler	1			1		1		1		1	1	4
5	Guru PAI memotivasi siswa agar aktif dalam pelaksanaan kegiatan Eskul	1		1			1		1		1	2	3
6	Guru PAI melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan Eskul	1		1		1		1		1		3	2
7	Guru PAI menyampaikan bahwa kegiatan Eskul sangat penting untuk mengembangkan bakat	1			1		1	1			1	2	3
8	Guru PAI mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	1			1		1		1		1	1	4
9	Guru PAI memberikan penilaian terhadap perkembangan bakat siswa	1			1	1			1		1	2	3
10	Guru PAI melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler		1		1	1			1	1		2	3
Jumlah		8	2	4	6	4	6	4	6	3	7	21	29

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden I melakukan aspek pertama, Guru Pendidikan Agama Islam mengontrol dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksanan atau dilaksanakan sebanyak 3 kali dan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan 2 kali. Aspek yang kedua Guru Pendidikan Agama Islam menyusun kegiatan Ekstrakurikuler dengan jelas, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksanan atau dilaksanakan sebanyak 3 kali dan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan 2 kali.. Aspek yang ketiga Guru Pendidikan Agama Islam memberikan stimulus yang baik bagi terciptanya perkembangan bakat siswa, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 2 kali dan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan 3 kali. Aspek yang keempat Guru Pendidikan Agama Islam merespon ide-ide yang baik demi menunjang kegiatan Ekstrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksanan atau dilaksanakan sebanyak 1 kali dan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan 4 kali. Aspek yang kelima Guru Pendidikan Agama Islam

memotivasi siswa agar aktif dalam pelaksanaan Ektrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 2 kali dan keadaan “tidak” 3 kali.

Aspek yang ke enam Guru Pendidikan Agama Islam melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan Ektrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 3 kali dan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan 2 kali. Aspek yang ke tujuh Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa kegiatan Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengembangkan bakat, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 2 kali dan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan 3 kali. Aspek yang ke delapan Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Esktrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 1 kali dan “tidak” 4 kali. Aspek yang ke sembilan Guru Pendididkan Agama Islam memberikan penilaian terhadap perkembangan bakat siswa, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau

dilaksanakan sebanyak 2 kali dan keadaan “tidak” 3 kali . Aspek yang ke sepuluh Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 2 kali dan keadaan “tidak” 3 kali.

Dari hasil obsevasi di atas, dapat dilihat bahwa keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 21 kali sedangkan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan sebanyak 29 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 50 kali. Dari tabel tersebut ternyata frekuensi keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak $\frac{21}{50} \times 100\% = 42\%$ dan keadaan “tidak” alam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan sebanyak $\frac{29}{50} \times 100\% = 58\%$.

Hal ini berarti bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda kecamatan Tampan Pekanbaru hanya terlaksana 42 % . Angka ini berada pada rentang 0% -59%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di

Tanggal : 02, 09, 16, 23, 30 October 2010

Lokasi : MIs Al- Huda Kecamatan Tampar Pekanbaru

[illegible][illegible]

	dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler	1			1		1	1		1		2	3
9	Guru PAI memberikan penilaian terhadap perkembangan bakat siswa		1		1		1	1		1		3	2
10	Guru PAI melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler	1		1			1	1			1	3	2
Jumlah		6	4	5	5	1	9	6	4	6	4	23	27

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden II melakukan aspek pertama Guru Pendidikan Agama Islam mengontrol dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat bahwa keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 3 kali dan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan 2 kali. Aspek yang kedua Guru Pendidikan Agama Islam menyusun kegiatan Ekstrakurikuler dengan jelas, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat bahwa keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksanan atau dilaksanakan sebanyak 4 kali dan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan 1 kali. Aspek yang ketiga Guru Pendidikan Agama Islam memberikan stimulus yang baik bagi terciptanya perkembangan bakat siswa,

dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksanan atau dilaksanakan sebanyak 1 dan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan 4 kali. Aspek yang keempat Guru Pendidikan Agama Islam merespon ide-ide yang baik demi menunjang kegiatan ekstrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” tidak ada dan “tidak” 5 kali. Aspek yang kelima Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa agar aktif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” sebanyak 2 kali dan keadaan “tidak” 3 kali.

Aspek yang ke enam Guru Pendidikan Agama Islam melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” sebanyak 3 kali dan keadaan “tidak” 2 kali. Aspek yang ke tujuh Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengembangkan bakat, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” sebanyak 2 kali dan keadaan “tidak” 3 kali. Aspek yang ke delapan Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” sebanyak 2 kali dan keadaan “tidak” 3 kali. Aspek yang ke sembilan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian terhadap perkembangan bakat siswa, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat

keadaan “ya” sebanyak 3 kali dan keadaan “tidak” 2 kali . Aspek yang ke sepuluh Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dari hasil lima kali observasi dapat dilihat keadaan “ya” sebanyak 3 kali dan keadaan “tidak” 2 kali.

Dari hasil obsevasi di atas, dapat dilihat bahwa jumlah keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 23 kali sedangkan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan sebanyak 27 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 50 kali. Dari tabel tersebut ternyata frekuensi

“ya” sebanyak $\frac{23}{50} \times 100\% = 46\%$ dan frekuensi “tidak” sebanyak

$$\frac{27}{50} \times 100\% = 56\%$$

Hal ini berarti bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda kecamatan Tampan Pekanbaru hanya terlaksana 46 %. Angka ini berada pada rentang 0% -59%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda kecamatan Tampan Pekanbaru dikategorikan ***kurang berperan.***

2. Data tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al- Huda Pekanbaru

Untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda kecamatan Tampan Pekanbaru, maka penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah beserta guru Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

- 1) Apakah guru PAI yang membina kegiatan Ekstrakurikuler khususnya dibidang keagamaan berlatar belakang dari keguruan?

Jawaban: khusus yang kegiatan Qiraatul quran berlatar belakang dari keguruan akan tetapi yang memengang kegiatan Muhadarah berlatar belakang dari jurusan hukum. Akan tetapi kedepannya saya mempunyai niat untuk memperbaiki semua itu

- 2). Bagaimaa dengan fasilitas yang ada di sekolah apakah sudah memadai untuk melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler?

Jawaban: bisa dikatakan cukup, akan tetapi kedepannya saya mempunyai niat untuk menyediakan ruangan terutama dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler

- 3) Apakah guru PAI yang diberikan amanah untuk membina kegiatan Estrakurikuler khususnya bagian keagamaan sudah mempunyai pengalaman mengajar sebelumnya?

Jawaban: ada yang sudah dan ada yang belum pernah sama sekali

- 4) Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah latar belakang dan pendidikan guru, sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebab guru harus bisa menguasai tehnik Belajar dan terampil dalam mendesain program kegiatan. Dan pengalaman guru – guru Agama Islam khususnya yang berperan dalam kegiatan Estrakurikuler.

- 5) Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan Ekstra kurikuler?

Jawaban: salah satunya fasilitas yang kurang memadai seperti keterbatasan ruangan kegiatan, sehingga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.³

b. Hasil wawancara dengan guru (Zulkifli)

- 1) Apakah bapak sebelun ini sudah pernah mempunyai pengalaman membina kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang keagamaan sebelum membina disekolah ini?

³ Ratmiwati, , Kepala MTs Al- Huda, Pekabaru, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2010

Jawaban: belum pernah sama sekali

- 2) Bagaimana fasilitas di sekolah apakah sudah memadai khususnya ruangan kegiatan Ekstrakurikuler?

Jawaban: itulah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

- 3) Apakah bapak berlatar belakang dari keguruan?

Jawaban: iya, bapak tamatan dari fakultas keguruan

- 4) Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya bagian keagamaan?

Jawaban: faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah fasilitas, karena dengan tersedianya fasilitas di sekolah dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar akan tetapi sebaliknya apabila fasilitas kurang memadai maka kegiatan kurang berjalan lancar

- 5) Apakah ada kerja sama dengan guru-guru lain dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler?

Jawaban: ada, ketika bapak membutuhkan solusi untuk meningkatkan perkembangan bakat siswa⁴

c. Hasil wawancara dengan guru (Iswandi)

- 1) Apakah bapak sebelum ini sudah pernah mempunyai pengalaman membina kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang keagamaan sebelum membina disekolah ini?

⁴ Zulkifli, , MTs Al-Huda, Pekanbaru, *Wawancara* , Tanggal 04 Oktober 2010

Jawab: belum pernah sama sekali

- 2) Bagaimana fasilitas di sekolah apakah sudah memadai khususnya ruangan kegiatan Ekstrakurikuler?

Jawaban: itulah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

- 3). Apakah bapak berlatar belakang dari keguruan?

Jawaban: tidak, bapak berlatar belakang dari jurusan Hukum

- 4) Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya bagian keagamaan?

Jawaban: faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah penghargaan, karena dengan waktu yang lama dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dibanding waktu proses pembelajaran sehari-hari. Dan bekerja sama dengan lingkungan dan masyarakat juga termasuk salah satu factor penunjang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

- 5) Apakah ada kerja sama dengan guru-guru lain dalam pelaksanaan kegiatan Estrakurikuler?

Jawaban: ada, ketika bapak membutuhkan solusi untuk meningkatkan perkembangan bakat siswa.⁵

⁵ Iswandi, MTs Al-Huda, Pekanbaru, *Wawancara* ,Tanggal 05 Oktober 2010

C. Analisis Data.

Dalam hal ini akan dipaparkan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara. Analisis bertujuan untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda kec. Tampan Pekanbaru, sesuai dengan rumusan masalah . Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase yang akan di cari
 F = Frekuensi pernyataan
 N = Jumlah Frekuensi⁶

Adapun ukuran yang digunakan dalam penilaian peranan guru dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kec. Tampan Pekanbaru.

Menurut Suhaimi Arikunto tehnik persentase yaitu:

1. 75%-100% : optimal
2. 60%-75% : cukup optimal
3. 0%-59 % : kurang optimal.⁷

⁶ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo, 2004, h. 43

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 344

1. Analisis Data tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Huda Pekanbaru, data yang telah disajikan dalam bentuk tabel-tabel hasil observasi akan direkap dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL VI
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PERANAN GURU PAI
DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- HUDA
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

No	Aspek-aspek observasi	Ya		Tidak		Total
		F	P	F	P	
1	Guru PAI mengontrol dalam pelaksanaan Eskul	6	60%	4	40%	100%
2	Guru PAI menyusun kegiatan Eskul dengan jelas	7	70%	3	30%	100%
3	Guru PAI menciptakan suasana yang aman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	3	30%	7	70%	100%
4	Guru PAI berlaku adil dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler	1	10%	9	90%	100%
5	Guru PAI memotivasi siswa agar aktif dalam pelaksanaan kegiatan Eskul	5	50%	5	50%	100%
6	Guru PAI melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan Eskul	6	60%	4	60%	100%
7	Guru PAI menyampaikan bahwa kegiatan Eskul sangat penting untuk mengembangkan bakat	4	40%	6	60%	100%
8	Guru PAI mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan	3	30%	7	70%	100%

	Ekstrakurikuler					
9	Guru PAI memberikan penilaian terhadap perkembangan bakat siswa	5	50%	5	50%	100%
10	Guru PAI melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler	5	50%	5	50%	100%
Jumlah		45		55		100%

Aspek yang pertama Guru Pendidikan Agama Islam mengontrol dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 6 kali atau 60%. Sedangkan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan 4 kali atau 40%.

Aspek yang kedua, Guru Pendidikan Agama Islam menyusun kegiatan Ekstrakurikuler dengan jelas, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi yang menjawab “ya” sebanyak 7 kali atau 70%. Sedangkan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan sebanyak 3 kali atau 30%.

Aspek yang ketiga Guru Pendidikan Agama Islam memberikan stimulus yang baik bagi terciptanya perkembangan bakat siswa, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi yang menjawab “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana

atau dilaksanakan sebanyak 3 kali atau 30%. Sedangkan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan sebanyak 7 kali atau 70%.

Aspek yang keempat Guru Pendidikan Agama Islam berlaku adil dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi yang menjawab “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 1 kali atau 10%. Sedangkan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan sebanyak 9 kali atau 90%.

Aspek yang kelima Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa agar aktif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 5 kali atau 50%. Sedangkan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksanan atau tidak dilaksanakan sebanyak 5 kali atau 50%.

Aspek yang ke enam Guru Pendidikan Agama Islam melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 5 kali atau 50%. Sedangkan keadaan “tidak” dalam

arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan sebanyak 5 kali atau 50%.

Aspek yang ke tujuh Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengembangkan bakat, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 5 kali atau 50%. Sedangkan keadaan “tidak dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan” sebanyak 5 kali atau 50%.

Aspek yang ke delapan Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 3 kali atau 30%. Sedangkan keadaan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan sebanyak 7 kali atau 70%.

Aspek yang ke sembilan Guru Pendidikan Agama memberikan penilaian terhadap perkembangan bakat siswa, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 5 kali atau 50%. Sedangkan “tidak” sebanyak 5 kali atau 50%.

Aspek yang ke sepuluh Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 10 kali observasi keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 5 kali atau 50%. Sedangkan “tidak” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi tidak terlaksana atau tidak dilaksanakan sebanyak 5 kali atau 50%.

Berdasarkan analisis penulis, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di madrasah tsanawiyah Al-huda kec. Tampan Pekanbaru *kurang berperan* . pernyataan di atas dapat dilihat dengan standar yang penulis tetapkan sebagai berikut:

1. 75%-100% : sangat optimal
2. 60%-75% : cukup optimal
3. 0%-59 % : kurang optimal.⁸

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas, secara keseluruhan peranan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda kec. Tampan Pekanbaru keadaan “ya” dalam arti bahwa aspek-aspek yang diobservasi terlaksana atau dilaksanakan sebanyak 45 kali, sedangkan keadaan “tidak”

⁸ Suharsimi Arikunto, Loc. Cit

sebanyak 55 kali. Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase ialah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah frekuensi

Untuk keadaan “ya”

$$P = \frac{45}{100} \times 100\% = 45\% \quad (\text{Ya})$$

Sedangkan keadaan “tidak”

$$P = \frac{55}{100} \times 100\% = 55\% \quad (\text{Tidak})$$

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa keadaan “ya” sebanyak 45% , sedangkan keadaan “tidak” sebanyak 55%. Dengan demikian peranan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikategorikan kurang berperan sesuai dengan standar atau ukuran yang telah penulis tetapkan adalah 0 - 59%.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal ini tentang peranan Guru Pendidikan Islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda kec. Tampan Pekanbaru digolongkan atas tiga kategori:

- a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dikategorikan sangat berperan apabila mencapai angka 76 % - 100 %
- b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dikategorikan cukup berperan apabila mencapai angka 60% - 75 %
- c. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dikategorikan kurang berperan apabila mencapai angka 0 - 59 %

2. Analisa Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana hasil analisa di atas yang menunjukkan bahwa guru-guru PAI di MTs Al Huda Pekanbaru kurang berperan dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Kurang berperannya guru-guru PAI tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi profesional keguruan dalam mengajar dikarenakan guru tidak semuanya dari keguruan maka kegiatan ekatrakurikuler tidak berjalan lancar sebagai mana mestinya.

b. Pengalaman mengajar

Karena guru tidak mempunyai pengalaman mengajar dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler maka kegiatan kurang berjalan lancar sebagaimana mestinya

c. Sarana atau Fasilitas

Kekurangan fasilitas dalam sekolah merupakan salah satu penghambat kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Maka ditekankan kepada kepala sekolah agar dapat menyediakan fasilitas sesuai dengan apa yang diinginkan.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data yang peneliti lakukan dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang keagamaan di MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru dikategorikan “kurang berperan” karena persentasenya hanya 45%. dimana jawaban tersebut terletak pada rentang persentase 0%-59% yang dijadikan sebagai standar dalam penelitian ini.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya bagian Muhadarah dan Qiraatul quran adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru adalah suatu faktor yang mempengaruhi keprofesionalan guru dalam membimbing dan mengajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan apa yang didapatkan dilapangan guru tidak semuanya berlatar belakang dari keguruan maka pelaksanaan kegitan ekstrakurikuler tidak akan berjalan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa

2. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengalaman ini menyangkut kegiatan mengajar, seperti bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran agar siswa mudah untuk memahaminya, bagaimana cara membimbing siswa dan menyusun program kegiatan Ekstrakurikuler sehingga kegiatan berjalan lancar sebagaimana mestinya.

3. Sarana atau Fasilitas

Kekurangan fasilitas dalam sekolah merupakan salah satu penghambat kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka kegiatan akan berjalan lancar, maka ditekankan kepada kepala sekolah agar dapat menyediakan fasilitas sesuai dengan apa yang diinginkan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kemampuan pedagogik guru Agama Islam dalam proses pembelajaran di MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh guru lainnya yang mengajar di MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru diharapkan dapat menyusun kegiatan kegiatan Ekstrakurikuler dengan jelas

2. Kepada guru atau tenaga pendidik, sebelum terjun sebagai pendidik, maka pelajari tentang keprofesionalan guru. Kemudian bagi calon seorang guru harus bisa menguasai bagaimana kinerja seorang pendidik yang baik, jika itu sudah tertanam dalam hati seorang guru maka suatu pembelajaran tidak akan terabaikan dan selalu berjalan dengan baik.
3. Kepada kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah agar selalu memantau setiap guru yang mengajar dan membimbing di MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru, guna untuk mengetahui mana guru yang tidak melakukan suatu sikap yang berbentuk bimbingan atau bantuan kepada anak didik. Jika ada guru yang tidak melaksanakan maka kepala sekolah wajib untuk menegurnya atau memberikan pelatihan-pelatihan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abdul Rahman Shaleh. 2000. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Dewa Ketut Sukard. 1995. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta,
- Hadari Nawawi dkk. 1988. *Administrasi Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia. J
- Hasan Alwi. 2005. *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafin Persada
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Mengajar*, Sinar Baru, Bandung 1990
- Muhammad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Pustaka Amani. Jakarta
- Munzir Hitami. 2001. *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam*. Pekanbaru : Susqa Press
- Nana Sujana. 1987. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- S. Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Samsul Nizar. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*. Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar Dn Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

Suharsimi Arikuto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*. Jakarta: Raineke Cipta

Syafruddin Nurdin. 2003. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Intemusa. Jakarta

Thohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT.Raja Grapindo Persada

Zahara Idris. 1981. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang : Angkasa Raya

DAFTAR TABEL

No. Tabel	J U D U L T A B E L	Hlm.
I	DAFTAR KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs Al-HUDA PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2009-2010.....	34
II	KEADAAN SISWA MTs Al-HUDA TAHUN 2010-2011.....	36
III	KEADAAN SARANA PRASARANA MTs Al-Huda PEKANBARU.....	37
IV	HASIL OBSERVASI TERHADAP RESPONDEN I.....	38
V	HASIL OBSERVASI TERHADAP RESPONDEN II.....	43
VI	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PERANANGURU PAI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- HUDA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU.....	52



*P*enulis diberi nama Sry Wahyuni Sitompul dilahirkan

di Sitaratoit, Pada tanggal 28 Oktober 1988, anak keempat dari 7 bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri Alm. Abdul Rahman Sitompul dan Mariam Harahab. Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di Desa Sitaratoit. Pada tahun 2000-2003 penulis mengikuti pendidikan menengah pertama di Ponpes Darul Mursyidi di Desa Sialogo. Pada tahun 2003-2006 penulis mengikuti pendidikan menengah atas di MA Ponpes Baharddin Muaratais TAPSEL. Setelah menyelesaikan pendidikan di MA Ponpes Bahariddin Muaratais TAPSEL kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi SLTP/SLTA. Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Melayu Besar Kecamatan Tanah Putih ROHIL selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember 2009 di SMP Seikijang Pelalawan. Bertepatan pada bulan Januari 2011 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru”**.